

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital yang ditandai dengan perkembangan iptek yang semakin canggih telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Masyarakat Indonesia pun kini memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari yang namanya perangkat elektronik dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah et al., 2022). Dengan demikian teknologi komputer berkembang pesat dan banyak instansi yang menggunakan perangkat lunak dan aplikasi sebagai alat penggerak organisasi (Arif Maulana Yusuf et al., 2018). Pesatnya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu telah mengubah tatanan sosial dan bergerak menuju dunia yang serba digital. Saat ini perkembangan teknologi informasi kini juga mulai diterapkan pada proses operasional setiap organisasi. Proses penerapan sistem informasi ini biasanya dimulai dengan mengubah sistem, dari sistem tradisional ke sistem baru berbasis komputer atau digital (Firdaus & Dimas Widyasastrena, 2017).

Sistem informasi dapat berperan cukup penting karena dengan sistem informasi tersebut, penyusunan laporan keuangan dapat berjalan efektif dan efisien (Alfi Yasin & Puspa Sari, 2020). Kebutuhan adanya sistem informasi dapat memenuhi setiap tugas yang diberikan, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan-permasalahan yang sering

muncul untuk mencapai tujuan. Pada era globalisasi ini sebagian besar perusahaan telah menggunakan sistem dalam penyusunan pembukuan akuntansi (Firdaus & Dimas Widyasastrena, 2017). Sebagai realita kehidupan terkini menunjukkan hampir tidak ada satu bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh elektronik (komputer) yang di dalamnya sudah menggunakan perangkat lunak aplikasi (*application software*). Fenomena ekonomi juga mempengaruhi meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap sistem informasi (Alfi Yasin & Puspa Sari, 2020). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberadaannya, setiap organisasi memerlukan sebuah sistem informasi yang baik.

Dalam setiap organisasi berbagai tantangan akan dihadapi untuk mewujudkan sistem informasi yang baik diantaranya Yayasan Pendidikan. Berdasarkan PORTAL DATA Kemendikbudristek RI (2025) menunjukkan bahwa jumlah yayasan aktif seluruh Indonesia per 14 Februari 2025 sebanyak 546.147 unit, khusus di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 66.711 unit, khusus di Kabupaten Tegal sebanyak 2.250 unit, khusus di Kecamatan Jatinegara sebanyak 112 unit. Namun realita jumlah dan peran Yayasan yang besar tidak didukung dengan kesadaran masyarakat di bidang keuangannya, yaitu kecenderungan tidak terdapat kepemilikan atas organisasi secara mutlak, hal ini dikarenakan biasanya pembentukan organisasi nonlaba diprakarsai oleh lebih dari satu orang maupun kelompok (Nirlaba, 2024). Meskipun organisasi nonlaba sudah

berkembang sangat besar di Indonesia, namun kurang memperhatikan sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan keuangan yang dibuat yayasan saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan (Diningsih et al., 2023).

Menurut PSAK 1 Keuangan & Nonlaba (2019) Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya dan tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta seperti halnya Yayasan Pendidikan. Sumber dana yang didapat oleh Yayasan Pendidikan biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Yayasan Pendidikan secara deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah badan hukum yang didirikan untuk tujuan tertentu di bidang pendidikan tanpa tujuan untuk memperoleh keuntungan. Yayasan ini berperan sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan, baik formal maupun nonformal, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, yayasan biasanya bertanggung jawab atas pendirian, pengelolaan, dan pengembangan institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga kursus. Yayasan juga salah satu entitas

yang menggunakan dan harus menerapkan ISAK 335 guna terciptanya akuntabilitas dan transparansi.

Akuntabilitas dan transparansi menjadi kata kunci yang penting bagi Yayasan Pendidikan untuk bertahan dan memaksimalkan perannya di mana entitas tersebut berada (Fajri et al., 2021). Akuntabilitas dan transparansi diperlukan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan terhadap suatu organisasi. Manfaat dari akuntabilitas yaitu, menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi, mendorong organisasi untuk tanggap dan transparansi, menumbuhkan partisipasi masyarakat, menjadikan organisasi beroperasi secara efektif, efisien dan tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh masyarakat, serta meningkatkan penilaian kinerja dan kondusif dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Fajri et al., 2021). Tujuan dari penerapan akuntabilitas yaitu, untuk menentukan tujuan organisasi yang tepat, mengembangkan standar untuk pencapaian tujuan secara ekonomi dan efisien serta memberikan informasi tentang penerapan standar yang sudah diterapkan oleh Yayasan Pendidikan dan Laporan keuangan yang terkomputerisasi (Rizky Puspita Dewi, 2022).

Dengan adanya laporan keuangan yang terkomputerisasi, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, dan risiko kesalahan dalam perhitungan dapat diminimalkan. Namun, beberapa Yayasan Pendidikan mengharapkan sistem informasi laporan keuangan tanpa jejaring internet (*Offline*). Microsoft *Excel VBA* dapat digunakan untuk membuat sistem

informasi laporan keuangan secara terkomputerisasi dan *offline*, sehingga mempermudah entitas dalam mengelola aktivitas keuangan mereka (Firmansyah et al., 2022). *Macro VBA* merupakan fitur dalam *Microsoft Excel* yang berfungsi mengotomatisasi suatu pekerjaan yang berulang dengan menggunakan bahasa pemrograman *VBA* sehingga proses pengerjaan yang banyak dan berulang pada suatu lembar kerja *excel* dapat dilakukan dengan mudah (Widianto et al., 2024). Selain itu tampilan yang sederhana dan ukuran file yang relatif kecil membuat perangkat lunak ini menjadi salah satu tools yang praktis untuk digunakan. Dengan demikian program yang dapat digunakan untuk pencatatan terkomputerisasi adalah *Visual Basic for Applications (VBA)* pada *Microsoft Excel* (Firmansyah et al., 2022).

Sehubungan dengan itu dilakukannya observasi pada salah satu Yayasan Pendidikan di Kabupaten Tegal. SMK Grafika Jatinegara menjadi objek penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian dilakukannya pengamatan secara cermat dan langsung di Lokasi tersebut. Tujuan observasi ini untuk mengetahui apakah Yayasan Pendidikan tersebut sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan terkomputerisasi atau belum. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan Bendahara Sekolah, SMK Grafika Jatinegara telah melakukan pencatatan, tetapi masih dalam format yang sederhana, di mana hanya terdapat laporan dalam bentuk buku Kas, serta masih menggunakan pencatatan secara manual di buku atau belum

terkomputerisasi yang berakibat informasi keuangan tidak *up to date*. Oleh karena itu, perlu ditinjau lebih jauh lagi kesesuaiannya juga dengan standar akuntansi yang ada, khususnya ISAK 335 tentang organisasi nirlaba. Beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu diantaranya 1) Bentuk laporan keuangan masih sederhana, belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335; 2) Pencatatan masih dilakukan secara manual di buku, belum terkomputerisasi; 3) Media transparansi masih di lingkup yang kecil.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, dan untuk meningkatkan ketepatan serta keakuratan proses akuntansi maka peneliti mencoba melakukan **“RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN FORUM GURU SEKOLAH SWASTA BERBASIS MACRO VBA (Studi Kasus Smk Grafika Jatinegara)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang bangun sistem informasi keuangan Yayasan Pendidikan forum guru sekolah swasta berbasis macro VBA pada SMK Grafika Jatinegara ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi keuangan hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas di SMK Grafika Jatinegara.
2. Pencatatan laporan keuangan masih manual dengan buku kas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek studi yaitu SMK Grafika Jatinegara dan tidak mencakup yayasan pendidikan lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat menghasilkan sistem informasi keuangan Yayasan Pendidikan forum guru sekolah swasta berbasis macro VBA pada SMK Grafika Jatinegara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang sistem informasi akuntansi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi terkait sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus yayasan hasil laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar dapat menjadi pedoman dalam melakukan pelaporan keuangan.

- b. Hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi yayasan sehingga dapat menggunakan format berbasis komputer untuk mendukung dan memudahkan pengurus yayasan dalam melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan yayasan.